

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN METODE *SHARED READING*
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada kelas V Tema Organ Gerak Manusia dan
Hewan Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini, Bangkinang Kota)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**AYANG OKTA WINEASTA
NIM.1886206043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI BANGKINANG**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan pada Kelas V Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan SDN 010 Langgini)** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan atas pernyataan tersebut, saya menanggung resiko yang diberikan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klain dari pihak lain terhadap saya.

**Bangkinang, September 2022
Yang Membuat Pernyataan,**

**Avang Okta Wineasta
1886206043**

ABSTRAK

Ayang Okta Wineasta, 2022: **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini, Bangkinang Kota)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini dengan teks bacaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 12 orang subjek yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan belajar 16,6%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 25%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 33,3% dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 50%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan metode *Shared Reading* dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 010 Langgini.

Kata Kunci : Metode *Shared Reading*, Kemampuan Membaca Pemahaman.

ABSTRACT

Ayang Okta Wineasta, 2022: Improving Reading Comprehension Ability Using the Shared Reading Method in Elementary Schools (Classroom Action Research in Class V Theme of Human and Animal Movement Organs at State Elementary School 010 Langgini, Bangkinang Kota)

This study aims to improve the reading comprehension ability of the fifth grade students of State Elementary School 010 Langgini with reading texts. This research was motivated by the low reading comprehension results of fifth grade students in the 2022/2023 academic year as many as 12 subjects consisting of 7 male students and 5 female students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Collecting data in this study using a test question instrument. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian subjects. The initial data for pre-action mastery learning increased to 16.6%, in the first cycle of the first meeting it increased to 25%, the first cycle of the second meeting increased to 33.3% and the second cycle of the first meeting increased to 50%, and the second cycle of the second meeting increased again to 83, 3%. Thus, it can be concluded that the Shared Reading method can improve the Reading Comprehension of Grade V students at SDN 010 Langgini.

Keywords: Shared Reading Method, Reading Comprehension Ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca Pemahaman	9
1. Keterampilan Membaca Pemahaman	9
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	9
b. Indikator Membaca Pemahaman.....	10
c. Aspek Membaca Pemahaman	12
2. Metode <i>Shared Reading</i>	14
a. Pengertian Metode <i>Shared Reading</i>	14
b. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Shared Reading</i>	16
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Shared Reading</i>	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Metode Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknis Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan.....36
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....38
C. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus.....58
D. Pembahasan.....60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....63
B. Implikasi.....64
C. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA 37

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alokasi Waktu PTK	25
Tabel 3. 2 Kriteria Membaca Pemahaman	35
Tabel 3. 3 Interval Kategori Ketuntasan Klasikal	36
Tabel 4. 1 Nilai Membaca Pemahaman Sebelum Tindakan	38
Tabel 4. 2 Nilai membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I	44
Tabel 4. 3 Nilai Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4. 4 Nilai Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I	53
Tabel 4. 5 Nilai Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II	56
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Nilai Membaca Pemahaman	58
Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	23
Gambar 3.1 Siklus PTK	26
Gambar 4.1 Langkah I <i>Shared Reading</i>	40
Gambar 4.2 Langkah II <i>Shared Reading</i>	41
Gambar 4.3 Langkah III <i>Shared Reading</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan II.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Essay	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Pratindakan Membaca Pemahaman.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan II.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Penskoran Kemampuan Membaca Pemahaman...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Teks Bacaan Membaca Pemahaman	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 Soal Evaluasi	115
Lampiran 19 Nilai Pratindakan	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah proses pengucapan lisan untuk mendapatkan informasi dan dapat memahami maksud atau tujuan yang hendak diketahui melalui media tulisan. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Membaca adalah salah satu komunikasi tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi, tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Membaca merupakan keterkaitan antara aktivitas fisik dan mental, secara fisik membaca memerlukan indera visual dan secara mental membaca memerlukan intensif dan daya ingat. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Menurut Anjani et al., (2019) bahwa, pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Membaca sudah seharusnya menjadi dasar kebutuhan bukan karena suatu paksaan, maka dengan membaca individu maupun kelompok akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Somadayo (dalam Sari, 2021) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam

bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan. Tarigan (dalam Dalman, 2013: 87), menyatakan terdapat empat tingkatan dalam kemampuan membaca, diantaranya pemahaman literal, interpretative, kritis dan kreatif. Untuk siswa sekolah dasar sudah masuk pada tingkatan pemahaman interpretatif yakni pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, disamping pesan secara tersurat seperti, pembaca juga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Tetapi masih banyak siswa yang hanya mampu membaca dan belum mampu memahami isi bacaannya.

Membaca pemahaman pada peserta didik dapat diperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Tarigan (dalam Sari, 2021) menyatakan bahwa membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu. Namun siswa sekolah dasar di Indonesia pada era sekarang ini kurang memandang pentingnya membaca sebagai kebutuhan mereka. Siswa dengan

keterampilan membaca yang minimal atau kurang juga akan berpengaruh pada motivasinya dalam belajar.

Keterampilan siswa kelas V SDN 010 Langgini dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan tanggal 01 Juli 2022 yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini bisa dikategori kan kurang mampu dalam menangkap isi cerita, hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Terlihat dari keseluruhan peserta didik hanya beberapa peserta didik yang mampu memahami teks bacaan dengan baik, selebihnya peserta didik yang kurang mampu memahami bacaan dengan baik itu terbagi dalam beberapa kategori diantaranya, kurang mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya, kurang mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, kurang mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.

Peneliti kembali ke Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini pada tanggal 05 Juli 2022 untuk melakukan pengamatan dan memberikan test dengan cara memberikan teks bacaan beserta soal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasilnya tetap sama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini masih rendah. Terbukti dari keseluruhan siswa kelas V hanya 16,6% peserta didik yang mampu memahami teks bacaan yang dibaca. Sebanyak 83,3%

peserta didik belum mampu memahami teks cerita dengan baik. Selengkapnya tabel rekapitulasi nilai pratindakan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari (Lampiran 10).

Terlihat hasil dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan faktor yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah, diantaranya adalah pembelajaran yang disampaikan kurang menarik, kurang sesuai strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan, kurangnya persiapan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta suasana belajar yang tidak kondusif, pembelajaran berlangsung hanya berfokus pada siswa yang memperhatikannya sehingga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bisa merasa jenuh dalam pembelajaran membaca, hal ini dapat menimbulkan siswa merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sehingga perkembangan membaca pemahaman siswa terhambat dan tidak dapat diukur dengan pasti. Dilihat dari permasalahan yang terjadi peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan menerapkan metode *Shared Reading*, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman maka perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik secara aktif.

Shared Reading merupakan metode yang dikembangkan oleh *Don Holdaway*. Menurut *Don Holdaway* (dalam Rachim et al., 2016), *Shared Reading* merupakan kegiatan belajar secara kolaboratif. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari buku besar sehingga setiap anak

dapat melihat teks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krissandi,dkk dalam Nurhalimah (2022) menyebutkan bahwa, “Metode *Shared Reading* adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dan mereka harus mempunyai buku untuk dibaca bersama”. Kegiatan *Shared Reading* dapat dilakukan baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan *Shared Reading*, yaitu : (1) Guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah). (2) Guru membaca dan siswa menyimak bacaan yang tertera pada buku. (3) Siswa membaca bergiliran. Maksud kegiatan *shared reading* adalah : (1) Sambil melihat tulisan, siswa berkesempatan untuk memperhatikan guru sebagai model. (2) Memberikan kesempatan untuk melihatkan keterampilan membacanya. (3) Siswa masih kurang terampil dalam membaca mendapat contoh membaca yang benar. “*Shared Reading* merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi” (Abidin dalam Nurhalimah, 2022). *Shared Reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya.

Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai upaya untuk perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar.
3. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dengan menggunakan Metode *Shared Reading* bisa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan Metode *Shared Reading*. Selain itu, penelitian ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
4. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penjelasan di atas terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. Abidin (Nurhalimah,2022) berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan".

2. *Shared Reading*

Shared reading merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh

berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. *Shared reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya, Abidin (Nurhalimah,2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca Pemahaman

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Nafi`ah (2018:47-50) menyampaikan bahwa membaca pemahaman adalah kelanjutan dari membaca dalam hati. Pengajaran membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dengan memberikan sebuah teks bacaan beserta penugasan soal yang berkaitan dengan teks tersebut atau juga bisa dengan mengajukan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Tarigan (Abidin, 2012: 59) menyatakan bahwa “membaca pemahaman *reading for undersanding* merupakan jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, membaca menggunakan strategi tertentu”.

Yeti Mulyati (dalam Iriani, 2017) menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang di baca”. Abidin (2012:60) berpendapat bahwa, “Membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang

dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan, makna yang terkandung dalam sebuah bacaan". Jika siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, tentunya akan memiliki kesempatan yang baik untuk berhasil dalam pembelajaran. Membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, tidak lepas dari prinsip-prinsip membaca secara umum, Artu, (2014:107) menyatakan sebagai berikut:

- (1) Membaca bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi.
- (2) Membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa.
- (3) Membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya.
- (4) Membaca berarti memahami (hlm. 107).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca secara fokus dengan tujuan dapat memahami isi bacaan dengan tepat.

b. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator merupakan suatu perilaku yang dapat diukur dan harus dicapai. Indikator disebut juga sebagai bukti tercapai atau tidaknya suatu perilaku yang diharapkan. Berikut ini ada beberapa indikator membaca pemahaman menurut Abidin (Saeful Anwar,A. 2020), yaitu:

- 1) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca;
- 2) Memilih, pembaca memilih alternative bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan;
- 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagin akhir cerita;
- 7) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana kedalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya proses informasi.

Permatasari dan Purbaningrum (2019) juga memaparkan tentang indikator membaca pemahaman yaitu:

- 1) Menjawab soal yang isinya secara eksplisit terdapat dalam bacaan.
- 2) Memahami kata-kata dan penggunaannya yang ada dalam bacaan.
- 3) Mampu menuliskan atau menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya.

Indikator membaca pemahaman menurut Abidin (2012)

berpendapat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap isi bacaan dan mengetahui gagasan pokok
- 2) Kemampuan meringkas isi bacaan
- 3) Kemampuan menjawab pertanyaan
- 4) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan

Berdasarkan beberapa pemaparan indikator tersebut, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Abidin (2012). Indikator tersebut diantaranya: 1) Kemampuan menangkap isi bacaan dan mengetahui gagasan pokok, 2) Kemampuan

meringkas isi bacaan, 3) Kemampuan menjawab pertanyaan, 4) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

c. Aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk proses perkembangan belajarnya. Oleh karena itu, seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman menurut Tarigan dalam Dalman (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian secara sederhana (leksikal, gramtikal)
- 2) Memahami signifikan/makna (maksud dan tujuan pengarang)
- 3) Evaluasi/penilaian (isi/bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (hlm. 89)

Membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Aspek keterampilan untuk memahami bacaan itu ada bermacam-macam. Menurut Nurhadi (2005:57) pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tiga tingkatan kemampuan membaca yaitu: kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif. Pembahasan mengenai ketiga tingkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kemampuan membaca literal

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

2) Kemampuan membaca kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Adapun hal-hal yang tercakup dalam kemampuan ini adalah: 1) menemukan informasi faktual; 2) menemukan ide pokok; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat; 4) menemukan suasana; 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsure propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntuhan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

3) Kemampuan membaca kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang

baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Keterampilan dalam membaca kreatif yaitu: 1) mengikuti petunjuk bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita menjadi bentuk drama; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan drama; dan 7) membuat esai atau artikel sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami isi bacaan adalah: (1) harus dapat memahami pengertian setiap bacaan, (2) dapat memahami makna dalam bacaan, (3) bisa mengevaluasi, (4) mengetahui kecepatan yang fleksibel dalam membaca.

2. Metode *Shared Reading*

a. Pengertian Metode *Shared Reading*

Somadayo (dalam Anwar, 2020:30) memaparkan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. *Shared Reading* merupakan metode pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran tersebut didalamnya terdapat kegiatan

membaca bersama antara guru dan siswanya. Abidin dalam Nurhalimah et al., (2022) mengemukakan bahwa:

Shared reading merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. *Shared reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya (hlm. 24).

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abidin dalam Nurhalimah, menurut Jhonson (dalam Munggaran, 2014) mengatakan bahwa, “*shared reading* dapat dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya banyak dan memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda”. Salah satu keunggulan dari metode pembelajaran membaca bersama (*Shared Reading*) adalah siswa tidak hanya sekedar dapat mendengarkan sebuah bacaan, tetapi siswa juga diharapkan nantinya dapat membaca nyaring atau memahami bacaan yang telah diperlihatkan, kemudian siswa juga bisa mengembangkan kompetensi diri dan percaya diri siswa yang masih mengalami hambatan/kesulitan.

Metode *shared reading* dibentuk dengan berbasiskan pembelajaran kooperatif. Dalam konteks ini antara siswa memiliki hubungan ketergantungan positif. Tidak akan lengkap pemahaman isi wacana jika ada seorang yang tidak terlibat aktif dalam memahami bacaan pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian pemahaman menyeluruh

isi bacaan akan bergantung pada peran serta secara aktif seluruh siswa.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Shared Reading*

Penerapan langkah-langkah penggunaan metode *Shared Reading* menurut *Holdaway* (dalam Rachim et al., 2016) memaparkan terdapat tiga kegiatan, diantaranya: Penemuan, eksplorasi, dan independen.

1. Penemuan ini dimaksudkan sebagai kemampuan siswa menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam isi bacaan kemudian mendiskusikannya kepada guru dan teman kelompoknya. Dengan kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam berbagi cerita dengan metode *Shared Reading*.
2. Eksplorasi terdiri dari beberapa langkah, diantaranya sebelum siswa berbagi cerita, guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam menebak isi cerita utuh, sehingga masing-masing siswa memiliki versi cerita yang berbeda.
3. Independen, maksudnya siswa menceritakan isi cerita bagiannya kepada teman kelompoknya, kemudian siswa membaca dan mengecek ketepatan prediksi isi cerita yang disusunnya. Diakhir kegiatan siswa membuat synopsis dari keseluruhan isi cerita.

Permatasari dan Purbaningrum (2019) juga memaparkan langkah-langkah metode *Shared Reading*, yaitu :

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca ini dapat dilakukan dengan cara pemanasan, dapat dimulai dengan membacakan puisi, rima, dan lagu yang disukai siswa. Kemudian siswa berbagi cerita yang disukainya kepada teman-temannya. Guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan terkait cerita yang diceritakan.

2) Tahap Membaca

Tahap membaca ini guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi. Siswa yang membaca dalam hati sebuah penggalan cerita kemudian mendiskusikan kata-kata sulit

yang ditemukannya bersama dengan teman kelompoknya. Sebelum siswa berbagi cerita, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menebak isi cerita utuh sehingga masing-masing siswa memiliki versi cerita.

3) Tahap Pascabaca

Tahap terakhir ialah berbagi respons dan tindak lanjut. Pada tahap berbagi respons ini perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Permatasari dan Purbaningrum (2019), Abidin Yunus (2012:89) memaparkan langkah-langkah metode *Shared Reading* sebagai berikut:

- 1.) Tahap Prabaca: Pemanasan, berbagi kesukaan, dan permainan bahasa untuk membangkitkan motivasi siswa sebelum masuk kedalam proses pembelajaran. Contohnya seperti bernyanyi, bertukar cerita sampai bermain suara dengan menirukan suara binatang atau tokoh yang akan diceritakan.
- 2.) Tahap Membaca: Guru menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi, siswa diminta untuk berdiskusi bersama temannya untuk menemukan kata-kata sulit kemudian guru mendorong siswa untuk menebak cerita secara utuh dengan membuat synopsis isi cerita. Selanjutnya guru membagikan cerita yang telah dibagi dalam beberapa bagian sesuai kebutuhan kepada para siswa. Siswa membaca dalam hati penggalan cerita yang diperolehnya.
- 3.) Tahap Pascabaca: Pada tahap ini perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya. Siswa dari kelompok yang tampil. Guru harus memberikan berbagai penguatan baik bagi kelompok penyaji maupun pada kelompok penanggap.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Shared Reading*

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan metode *Shared Reading* menurut Nurlaili (2015: 6):

1.) Kelebihan metode *Shared Reading*

- a) Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran bermakna
- b) Siswa bebas bereksperimen.
- c) Adanya tahapan-tahapan dalam metode ini yang memudahkan siswa untuk memahami bacaan secara structural.
- d) Metode ini sangat membangkitkan semangat siswa.
- e) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi langsung dari guru.

2.) Kelemahan Metode *Shared Reading*

- a) Proses pembelajaran menggunakan metode *Shared Reading* memerlukan waktu yang lama.
- b) Metode yang dilakukan dibawah pengawasan ketat guru secara langsung kebosanan.
- c) Kemampuan individu yang berbeda yang bisa menimbulkan persaingan antar siswa.

B. Penelitian Relevan

Penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun peneliti tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2022) “Penerapan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi di lapangan tidak sedikit siswa yang mengalami tingkat kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggali pemahaman siswa

dalam memahami suatu bacaan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode *shared reading*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari data awal 31%, siklus I: 63%, siklus II: 75%, dan siklus III: 100%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada data awal adalah 58, siklus I: 72, siklus II: 78, dan siklus III: 86. Pada data awal siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 25%. Siklus I: 50%. Pada siklus II: 75%, siklus III: 100%. Dengan demikian terbukti bahwa metode *shared reading* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Melinda (2017) “Penggunaan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang ada di Sekolah Dasar Negeri Cileunyi 07, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat membaca pemahaman siswa sangat rendah terutama dalam membaca pemahaman cerpen. Diantaranya yaitu siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya dan siswa tidak bisa menceritakan kembali isi teks cerita yang telah dibacanya. Masalah tersebut muncul bukan hanya dari siswa tetapi juga dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

proses membaca pemahaman dan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Shared Reading*, peneliti berharap dengan diterapkannya metode *Shared Reading*, dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar khususnya dalam membaca pemahaman cerpen, selain itu peneliti juga dapat mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Elliot yang dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa lembar observasi, skoring rubrik, catatan lapangan, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif, teknik kuantitatif dan teknik triangulasi. Rata-rata nilai proses kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dari setiap siklus yaitu pada siklus I: 52, siklus II: 72 dan siklus III: 85. Sedangkan rata-rata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I: 42, siklus II: 62 dan siklus III: 80. Berdasarkan keberhasilan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan

metode *Shared Reading* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Purbaningrum (2019), “Metode *Shared Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu”. Siswa Tunarungu umumnya mengalami hambatan berbahasa, terutama dalam memahami informasi auditorial yang mengakibatkan perbendaharaan kata rendah sehingga kurang memahami isi bacaan atau informasi tekstual. Maka dari itu diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Melalui pembelajaran yang berfokus pada informasi visual salah satunya metode *Shared Reading* merupakan suatu pembelajaran membaca yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *Shared Reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam hal ini khususnya membaca pemahaman mengenai ide pokok suatu cerita bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pre-eksperimen dan rancangan penelitian one group pre-test – post-test design sample dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas V yang berjumlah 8 orang. Penelitian dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Pengumpulan data dengan teknik tes dengan teknik analisis data statistik non parametrik menggunakan rumus uji wilcoxon match pairs test. Berdasarkan hasil analisis data statistik non parametrik menggunakan rumus uji wilcoxon match pairs test diketahui Z hitung

yang di dapat yakni 2,521 lebih besar dari pada Z tabel yakni 1,96. Sehingga hipotesis hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode membaca *Shared Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

C. Kerangka Pemikiran

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah kegiatan membaca yang diharapkan dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan. Keterampilan pemahaman setiap siswa berbeda-beda dari setiap teks yang dibacanya. Fakta dilapangan menunjukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada awal dilakukan pengamatan ditemui terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang dibaca, dan siwa juga kurang aktif dalam memberikan pertanyaan dari teks yang kurang dipahaminya. Mereka harus membaca secara berulang kali untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena guru kurang memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan guru kurang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dalam pembelajaran membaca. Kerangka berfikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan gambar 2.1 pada kerangka pemikiran, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menerapkan metode pembelajaran *Shared Reading*, maka akan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Langgini, alasan memilih SDN 010 Langgini adalah karena berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah yang harus diatasi atau dibenahi yaitu banyaknya peserta didik yang kurang mampu melewati batas KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Jadi, SDN 010 Langgini merupakan lokasi tepat untuk melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2022/2023. Rencana penelitian tersebut tertera didalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Alokasi Waktu PTK

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	√																											
2.	Bimbingan proposal					√	√																						
3.	Seminar proposal											√																	
4.	Perbaikan proposal penelitian											√	√																
5.	Penelitian												√																
6.	Bimbingan bab IV-V													√	√	√													
7.	Ujian sidang Skripsi																											√	

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini yang berjumlah dua belas (12) siswa. Dengan rincian tujuh (7) siswa laki-laki siswa dan lima (5) siswa perempuan.

C. Metode Penelitian

Marta (2017:76) mengemukakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional”. Opkins (dalam Lestari Fitria, 2019) menyatakan sebagai berikut:

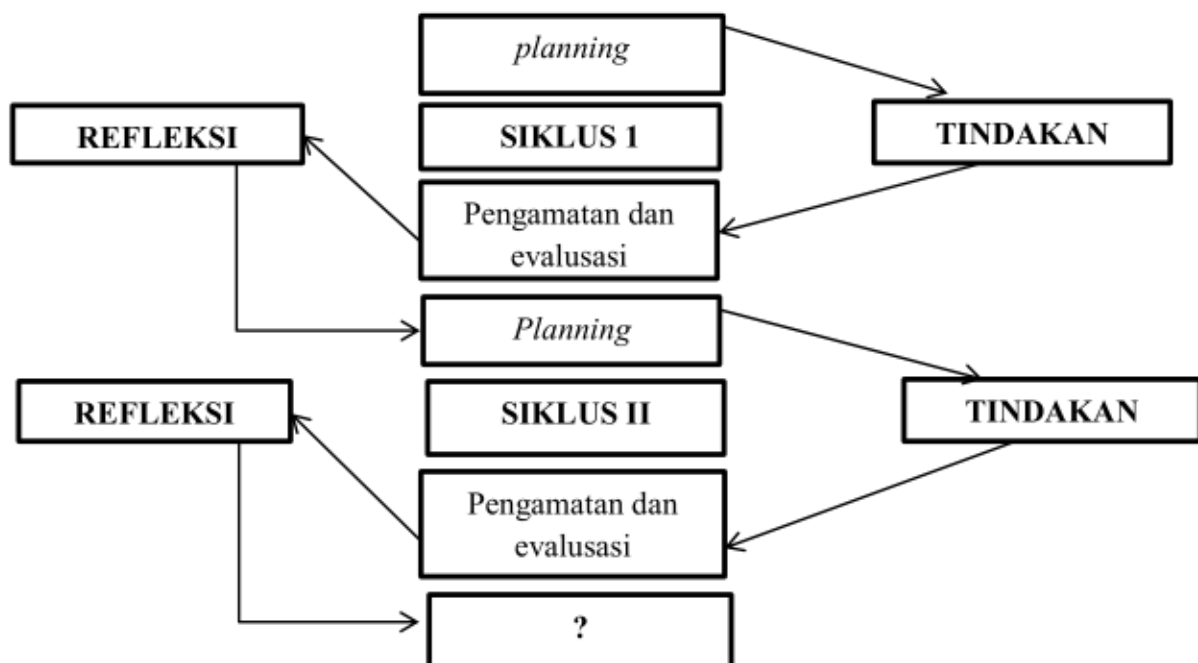
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Pendapat Kunandar dalam Yuli (2020) “penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Fokus PTK pada siswa dan PBM yang terjadi dikelas”. Sedangkan menurut Tampubolon (2014:10) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang diamati oleh guru didalam kelas secara langsung dengan tujuan dapat menemukan kekurangan serta solusi yang diberikan untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

D. Prosedur Penelitian

Siklus PTK menurut Siswanto dan Suryanto (2017:11-12) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK (Siswanto dan Suyanto, 2017:11)

1. Siklus I

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus I ini menggunakan beberapa langkah-langkah, adapun langkah-langkah yang disiapkan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) Penyusunan silabus pembelajaran, 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan metode yang dipakai saat ini, 3) Menyiapkan lembar observasi, 4) Meminta guru kelas untuk menjadi observer dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran *Shared Reading*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan metode pembelajaran *Shared Reading* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar
- b) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi pelajaran yang merangsang anak untuk berfikir
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- d) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi.
- b) Siswa yang membaca dalam hati sebuah penggalan cerita kemudian mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukannya bersama dengan teman kelompoknya.
- c) Sebelum siswa berbagi cerita, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menebak.

3) Kegiatan Akhir

- a) Tahap berbagi respons ini perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan
- b) kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil.
- c) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- d) Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, mencatat apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dan melihat apa saja yang menjadi hambatan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menyediakan lembar observasi guna mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada:

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru dapat diamati dengan alat pengukur kompetensi guru yaitu dalam proses pembelajaran. Pengamatan guru ini meliputi penguasaan materi, penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran *Shared Reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita anak.

b) Aktivitas belajar siswa

Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada proses pembelajaran dengan memfokuskan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kerja kelompok.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat rancangan selanjutnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan

yang diinginkan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y) dan penggunaan metode pembelajaran *Shared Reading* (Variabel X).

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Arikunto (dalam Ratnawuri Triani, 2016:11) menjelaskan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tes

merupakan suatu kegiatan untuk mengukur atau menilai batas kemampuan seseorang melalui berbagai cara salah satunya dengan memberikan pertanyaan.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Munthe, 2015). Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesiapan, perhatian, keaktifan, dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010:158). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses

pembelajaran. Dapat disimpulkan kembali bahwa dokumentasi adalah berupa foto atau gambar yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman

Instrumen ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan penilaian individu terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal isian terhadap siswa.

2. Lembar pengamatan/observasi

- a. Lembar pengamatan kegiatan siswa

Instrument ini dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrumen ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Shared Reading* untuk mengetahui apakah siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Lembar pengamatan kegiatan guru

Instrumen ini dibuat untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Data dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian berupa foto-foto.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah menggunakan kata-kata atau pendeskripsian dari kemampuan pemecahan masalah siswa dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data berupa angka tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman individu

Teknik analisis data belajar siswa dikatakan juga sebagai teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berdasarkan persentase yang ada. Analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar individu adalah:

$$MP = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

Kategori keterampilan membaca pemahaman dapat ditetapkan pada lima kategori, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Kriteria Membaca Pemahaman

Interval	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

(Rina, dkk, 2016:33)

b. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman Klasikal

Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK= Tuntas Belajar Klasikal

Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 3.3 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interval Kategori Ketuntasan Klasikal

Presentase Interval	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
60 – 69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

(Sumber: Wardhani, dalam Maesari, dkk., 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru kelas V SDN 010 Langgini berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pratindakan) yang diperoleh dari soal evaluasi pada materi membaca pemahaman di kelas V SDN 010 Langgini. Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas V SDN 010 Langgini pada tanggal 05 Juli 2022.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait kemampuan siswa dalam memahami bacaan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang di ajarkan masih dilaksanakan dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah untuk membaca kemudian, siswa diberikan waktu untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Guru memberikan sebuah teks cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca. Guru tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, yang

dapat menunjang proses pembelajaran dan guru hanya berfokus kepada siswa yang memperhatikannya sedangkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru merasa jenuh. Saat guru meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi, masih banyak ditemukan siswa yang belum benar dalam menentukan ide pokok atau kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf. Masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat dalam membuat kesimpulan, yaitu kata yang digunakan tidak sesuai dan sulit untuk dipahami.

Tabel 4. 1 Nilai Membaca Pemahaman Sebelum Tindakan

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	2
3	70-79	Cukup	0
4	60-69	Kurang	5
5	<60	Sangat Kurang	5
JUMLAH SISWA		12	
RATA-RATA		40	
KATEGORI		Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		2	16,6%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		10	83,3%

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 2 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0 orang siswa, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 0 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 5 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada **(lampiran 10)**

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian pratindakan, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini melalui metode *Shared Reading*, melalui metode *Shared Reading* ini diharapkan siswa dapat membaca dan sekaligus berfikir secara langsung. Sehingga siswa bisa ikut terlibat secara langsung dengan teks, dimana siswa bisa mengaitkan pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan baru yang di dapat saat membaca (skemata). Dengan demikian akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Dan nilai yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (77).

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaantindakan, observasi, serta refleksi. Berikut penjabarannya.

1) Tahap Perencanaan

Siklus I pada membaca pemahaman dengan metode *Shared Reading*. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas V SDN 010 Langgini membaca pemahaman dengan materi teks cerita yang dilaksanakan tanggal 07 Juli 2022, dua hari setelah dilakukan pengamatan awal siklus bersama guru kolaborator. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan siklus I maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus I sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 07 Juli 2022 penjelasan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I secara lengkap ada di lampiran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Shared Reading*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2022. Selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). dimulai dari jam 08.00-10.00 tepatnya pada jam kedua pelajaran.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama (15 Menit), Sebelum pembelajaran dimulai. Siswa di siapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru dan siswa berdoa dan membacakan surah Al-Qur'an jus 30. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru

memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut cuplikan wawancara antara guru dan siswa dalam kegiatan awal:

Guru :“Selamat pagi anak-anak Ibu”.
 Siswa :“(Dengan serentak) pagi Bu “
 Guru :“ Ketua kelas siapkan, dan pimpin doa”
 Ketua kelas :“Baik bu”
 setelah berdoa dan baca ayat pendek
 Guru :“Apa kabar anak-anak?”
 Siswa :“(Menjawab dengan serentak), alhamdulillah baik Bu”
 Guru :“Sudah sarapan anak-anak ibu?”
 Siswa :“Sudah buu”
 Guru :“karena semua anak-anak ibu sudah sarapan, dalam belajar nanti harus semangat ya”.
 Siswa :“Iya bu”.

b. Kegiatan inti

Waktu pelaksanaan kegiatan inti (50 Menit), guru menuliskan judul cerita yang akan mereka baca di papan tulis, siswa disuruh untuk membacakan judul tersebut secara seksama. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan bertukar cerita dan menebak nama hewan yang akan dipelajari (**Langkah 1 *Shared Reading***).



Gambar 4.1 Langkah I *Shared Reading* (Prabaca)

Guru memberikan penjelasan terkait proses pembelajaran yakni membaca untuk berbagi. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan satu kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa
(Langkah 2 *Shared Reading*)



Gambar 4.2 Langkah II *Shared Reading* (Pasca Baca)

Langkah selanjutnya sebelum memberikan materi atau teks cerita, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan ide pokok dan bagaimana cara menemukan ide pokok dalam sebuah teks cerita yang dibaca. Hal ini dimaksud untuk mencari tau sejauh mana pengetahuan siswa. Berikut cuplikan antara guru dan siswa pada kegiatan inti :

- Guru :“Baiklah anak-anak sebelum kita mulai belajar mari kita main tebak-tebakan hewan apakah yang akan kita pelajari?”
- Siswa :“mari buk”
- *Guru dan siswa menebak nama hewan yang akan dipelajari*
- Guru :“Sekarang ibu ingin bertanya, anak-anak ibu ada yang tahu apa itu ide pokok?”
- Siswa : “(Beberapa anak menjawab dengan malu-malu), inti utama, inti dari cerita bu.”
- Guru :“Ya, benar sekali. Semua yang anak ibu sebutkan itu merupakan pengertian dari ide pokok. Jadi, ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam Suatu paragraf. Sekarang ibu mau bertanya lagi, apa perbedaan dari ide pokok atau gagasan dengan kalimat penjelas ?
- Siswa :“(Tidak ada siswa yang menjawab)”
- Guru :“Baiklah, ibu akan menjelaskan perbedaan dari ide pokok dan kalimat penjelas. Ide pokok adalah gagasan yang menjadi pokok

pengembangan paragraf dan kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Mengerti ?

Siswa :(Siswa menjawab), “mengerti bu.”

Siswa :(Salah satu siswa bertanya), “bu, bagaimana cara kita untuk mencari ide pokok pada cerita yang kita baca?”

Guru :Pertanyaan yang bagus nak, “baiklah anak-anak, cara menemukan ide pokok dari sebuah teks cerita adalah baca kalimat demi kalimat, ide pokok terletak di awal, akhir, atau awal dan akhir paragraf. Sekarang ayo baca teks organ gerak manusia dan hewan pada buku tema halaman 3”

Siswa :“baik bu”.

Guru juga menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama dan saling membaca teks kemudian mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukan bersama teman kelompoknya. Perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil (**Langkah 3 *Shared Reading***)



Gambar 4.3 Langkah III *Shared Reading* (Pasca Baca)

Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (5 Menit), guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar, Guru menutup pembelajaran dan ketua kelas

menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam. Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dan guru masih kurang menguasai kelas. Kurangnya peranan guru dalam mengontrol kerja siswa dalam pengerjaan lembar tugas siswa yang telah diberikan.

Siklus satu pertemuan pertama ini siswa juga masih banyak yang terlihat malu-malu dan masih belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, dan masih banyak siswa yang tidak focus pada proses pembelajaran. Pada saat pengerjaan tugas secara berkelompok masih ada siswa yang tidak mengerjakan secara bersama-sama.

- d. Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 010 Langgini Siklus I Pertemuan I

Tabel 4. 2 Nilai membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	3
3	70-79	Cukup	0
4	60-69	Kurang	1
5	<60	Sangat Kurang	8
JUMLAH SISWA		12	
RATA-RATA		42	
KATEGORI		Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		3	25%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		9	75%

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 3 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama JAS, FPA, dan SH, pada kategori cukup terdapat 0 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 1 orang siswa berinisial nama siswa MPZ, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AAY, AG, ZF, RP, MRR, AYR, NA, DAP. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus I pertemuan I dapat dilihat pada **(lampiran 11)**

2. Pertemuan kedua Siklus I

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Di mulai dari jam 08.05-10.05.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal seperti biasanya siswa di siapkan oleh ketua kelas dan di lanjutkan dengan mengucapkan salam serta membaca surah Al-Qur'an jus 30, setelah itu seluruh siswa berdoa dan kemudian guru mengabsen siswa. setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita pada pertemuan sebelumnya yang diketahui oleh siswa sebagai berikut:

- Guru :“Ketua kelas silahkan pimpin doa dan membaca surah pendek jus 30”
 Ketua kelas :“siap buk”
 Guru :“ Anak-anak ibu, ada yang masih ingat pelajaran kita sebelumnya nya?”
 Siswa :“Ada bu”.

- Guru :“Kalau ingat, apa materi yang kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
- Siswa :“Tentang menemukan ide pokok dari teks cerita yang kita baca bu ”
- Guru :“Betul sekali. Siapa yang masih ingat bagaimana cara menemukan ide pokok dari teks cerita yang kita baca?”
- Siswa :(Beberapa siswa menjawab), “dengan membaca kalimat demi kalimat bu”
- Guru :“ya betul sekali Pada pertemuan kali ini ibu mempunyai teks cerita dengan judul yang berbeda”

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, topik yang dibahas adalah cerita yang berjudul “Gerak Ikan dalam Air” memasuki materi pembelajaran, siswa memperhatikan topik cerita yang ditulis guru di papan tulis Dari topik cerita guru memberi pertanyaan mengenai topik tersebut Sebelum pembagian kelompok siswa menyimak penjelasan guru lebih lanjut ide pokok. Meringkas bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, dari cerita berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa (**Langkah 1 Shared Reading**)

- Guru :Sebelum melakukan diskusi, apakah anak-anak ibu masih ingat bagaimana cara menemukan ide pokok dan teks cerita?
- Siswa :(Beberapa siswa menjawab), masih bu, dengan membaca kalimat demi kalimat dan ide pokok terletak di awal dan di akhir kalimat.
- Guru :ya, benar sekali. Selain itu , didalam teks cerita kita juga bisa meringkas teks tersebut”
- Siswa :bagaimana cara kita meringkas teks tersebut bu ?
- Guru :ya pertanyaan bagus sekali, cara meringkas teks tidaklah begitu susah, meringkas teks artinya memendek kan cerita tanpa menghilangkan unsur keaslian dari cerita tersebut”
- Siswa :begitu ya bu,kami mengerti bu”

Kegiatan guru selanjutnya menjelaskan terkait proses pembelajaran yakni membaca untuk berbagi dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa (**Langkah 2 *Shared Reading***) Selanjutnya masing-masing kelompok membuka bahan bacaan pada buku tema yang berjudul "Gerak ikan dalam air". Siswa bekerjasama saling membaca teks dan mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukan pada teks, kemudian perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil (**Langkah 3 *Shared Reading***) guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.

c. Kegiatan akhir

Guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menentukan ide pokok dan cara meringkas bacaan. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 010 Langgini Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.3 Nilai Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	4
3	70-79	Cukup	0
4	60-69	Kurang	2
5	<60	Sangat Kurang	6
JUMLAH SISWA		12	
RATA-RATA		55	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		4	33,3%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		8	66,6%

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel 4.3 diperoleh kesimpulan siswa yang tuntas 4 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama JAS, SH, NA, dan DAP pada kategori cukup terdapat 0, dan pada kategori kurang terdapat 2 orang siswa berinisial nama siswa FPA dan AYR, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 6 orang siswa berinisial nama AG, AAY, ZF, RP, MRR, MPZ. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada **(lampiran 12)**

3) Tahap Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh guru kolaborasi. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Shared Reading*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

4) Refleksi siklus I

Tahap refleksi pada siklus I ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk mendiskusikan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, 1) guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa sedang berdiskusi, 2) masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, 3) siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dan ringkasan cerita 4) masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat 5) dalam tugas berkelompok, seharusnya seluruh anggota berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan. Kekurangan-kekurangan yang dialami guru dan siswa berdampak pula terhadap belajar siswa.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Dengan persentase klasikal pada siklus I pertemuan I adalah 25% dan pada siklus I pertemuan II adalah 33,3%. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti dan guru mengubah tindakan yaitu 1) perubahan anggota kelompok belajar. Anggota kelompok baru dibentuk pada siklus II terdiri dari siswa

laki-laki dan perempuan dengan tingkat intelegensi tinggi, sedang dan kurang dari hasil belajar siklus I. 2) Guru harus mengelilingi dan membimbing siswa ketika sedang mengerjakan tugas berkelompok agar seluruh siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakn pada tanggal 18 Juli 2022 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, serta tahap refleksi.

1) Tahap perencanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru. RPP yang dibuat tetap menggunakan metode *Shared Reading*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur pemahaman terhadap bacaan dalam menentukan ide pokok, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas. Meminta guru kelas V yaitu ibu

Syamsidar, S.Pd untuk menjadi observer guru dengan mengamati aktivitas guru dan teman sejawat yaitu Saudhia untuk menjadi observer siswa dengan mengamati aktivitas siswa. Berkaitan dengan perencanaan diatas, guru kelas dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer guru dan observer siswa, memberikan penilaian/deskripsi terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) tepatnya jam pertama dimulai dari pukul 09.30-10.40 sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dan guru berdo'a bersama dan salam kemudian mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi serta bertanya kepada siswa tentang pemahaman terhadap cerita pada pertemuan sebelumnya. Berikut cuplikan wawancara antara guru dan siswa:

Guru :” assalamualaikum”

Siswa :“ waalaikumsalam buk”

Guru :” ketua kelas siapkan dan pimpin doa”

Setelah berdo'a dan baca ayat pendek

Guru :“Anak-anak ibu , Apa kabar hari ini ?”

Siswa :“Baik buk”

Guru :“Pertemuan sebelumnya kita sudah mempelajari tentang ide pokok, siapa yang masih ingat apa perbedaan ide pokok dan kalimat penjelas ?

Siswa :(beberapa siswa mengacungkan tangan)

- Guru : (Guru menunjuk salah satu siswa), “Coba Sabir jelaskan apa perbedaan ide pokok dan kalimat penjelas.
- Siswa : Sabir) “Ide pokok adalah masalah utama dari cerita sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan kalimat utama bu”
- Guru : Kira-kira betul tidak jawaban dari Sabir tadi ?
- Siswa : “Betul bu”
- Guru : “Nah, kenapa ibu bertanya tentang perbedaan ide pokok dan kalimat penjelas, karena ibu ingin mengetahui pengetahuan anak-anak ibu tentang materi tersebut sudah paham atau belum.

b. Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai ketika guru menuliskan judul cerita di papan tulis setelah itu, siswa menyimak penjelasan guru lebih lanjut tentang langkah-langkah atau cara menentukan ide pokok yang terdapat dari sebuah cerita, kemudian guru menjelaskan terkait proses pembelajaran yakni membaca untuk berbagi dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa (**Langkah 2 *Shared Reading***) selanjutnya masing-masing kelompok membuka bahan bacaan pada buku tema. Siswa bekerjasama saling membaca teks dan mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukan pada teks, kemudian perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil (**Langkah 3 *Shared Reading***).

c. Kegiatan akhir

Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan. Siswa dan guru

menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat bersemangat dan senang mengikuti pelajaran.

- d. Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 010 Langgini Siklus II Pertemuan I

Tabel 4. 4 Nilai Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	1
2	80-89	Baik	5
3	70-79	Cukup	4
4	60-69	Kurang	0
5	<60	Sangat Kurang	2
JUMLAH SISWA		12	
RATA-RATA		70,4	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		6	50%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		6	50%

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel 4.4 menjelaskan tentang siswa yang tuntas ada 6 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 1 orang siswa yang berinisial NA. Pada kategori baik terdapat 5 orang siswa dengan inisial nama JAS, AG, SH, MPZ, dan DAP. Pada kategori cukup terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama AAY, ZF, FPA, dan AYR, pada kategori kurang terdapat 0, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama RP, dan MRR. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada (**lampiran 13**)

3. Pertemuan kedua

Pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari pukul 09.00-11.00

a. Kegiatan awal

Siswa berdoa menurut agama masing-masing dan membacakan surah jus 30. Guru mengabsen siswa dan menayakan kabar siswa. Siswa mendengarkan guru yang sedang memberikan motivasi.

b. Kegiatan inti

Guru memulai pembelajaran dengan bercerita mengaitkan dengan materi sebelumnya (**Langkah 1 Metode *Shared Reading***)
Guru bertanya kepada siswa, berikut cuplikan wawancara antara guru dan siswa pada kegiatan inti :

Guru :“apakah anak-anak ibu masih ingat dengan pelajaran kita yang sebelumnya?”

Siswa :“Siswa menjawab dengan berbagai jawaban yang berbeda.”

Guru :“Anak-anak, tujuan kita dalam membaca teks cerita adalah agar kita memahami isi cerita yang telah kita baca, didalam cerita terdapat pesan yang terkandung didalamnya. Kita bisa mengetahui pesan dari cerita serta bisa menjawab pertanyaan yang timbul dari teks tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengerti ?

Siswa :“Mengerti bu”

Guru memberikan penjelasan terkait proses pembelajaran yakni membaca untuk berbagi dan guru masuk kedalam materi pembelajaran memberitahukan bahwa hari ini kita akan membahas tentang gotong royong. (**Langkah 2 Metode *Shared Reading***)

Guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok 4-5 orang. Masing-

masing kelompok membuka bahan bacaan atau wacana dari buku Tema halaman 37. Siswa bekerjasama saling membaca teks masing-masing dan mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukannya bersama dengan teman kelompoknya. siswa berbagi cerita, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menebak isi cerita utuh sehingga masing-masing siswa memiliki versi cerita. perwakilan siswa membacakan synopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil. **(Langkah 3 Metode *Shared Reading*)** Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa.

c. Kegiatan akhir

Pelajaran ditutup dengan siswa yang diberi nasehat oleh guru dan guru memotivasi siswa dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam. Berdasarkan observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 010 Langgini Siklus II Pertemuan II

Tabel 4. 5 Nilai Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II

No	Interval	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	3
2	80-89	Baik	7
3	70-79	Cukup	1
4	60-69	Kurang	0
5	<60	Sangat Kurang	1
JUMLAH SISWA		12	
RATA-RATA		85	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		10	83,3%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		2	16,6%

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel 4.5 diperoleh hasil siswa yang tuntas ada 10 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 12 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.5 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 3 orang siswa berinisial MPZ, NA, dan DAP. Pada kategori baik terdapat 7 orang siswa dengan inisial nama JAS, AG, AAY, SH, RP, FPA, dan AYR. Pada kategori cukup terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama ZP. Pada kategori kurang terdapat 0 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama MRR. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada **(lampiran 14)**.

3) Tahap observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil

observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan siswa kelas V SDN 010 Langgini. Dapat dilihat pada tabel 4.6

4) Refleksi siswa siklus II

Hasil observasi dan evaluasi siklus II menunjukkan perlu dilakukannya refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading* sudah baik dilakukan oleh guru peneliti.
- b. Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksana tindakan dengan *Shared Reading* mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KKM 77

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasar hasil refleksi dan terbatasnya waktu.

C. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *Shared Reading* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Nilai Membaca Pemahaman

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Baik Sekali	0		0		1		3	
80-89%	Baik	2		4		5		7	
70-79%	Cukup	1		0		4		1	
60-69%	Kurang		1		2		0		0
<60%	Sangat Kurang		8		6		2		2
Jumlah		3	9	4	8	6	6	10	2
Persentase Klasikal		25%	75%	33,3%	66,6%	50%	50%	83,3%	16,6%
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang

Tabel 4.6 menjelaskan tentang terdapatnya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading* kelas V SD 010 Langgini. Diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 25% dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 33,3%. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 83,3% Lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 83,3%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 42 sangat kategori kurang (60-69) dan Siklus 1 pertemuan

yaitu 55 dengan kategori cukup (70-79). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 70 dengan kategori cukup(70-79) dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 85 dengan kategori baik (80-89). Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari Pra tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V SDN 010 Langgini jelas dapat dilihat tabel 4.7:

Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Data Pratindakan	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata	40	42	55	70	85
2	Presentase klasikal	16,6%	25%	33,3%	50%	83,3%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 40 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42. Kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 55. Siklus II pertemuan 1 sebesar 70. Lalu meningkat pada SiklusII pertemuan 2 menjadi 85. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data Pratindakan 16,6% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 25% dan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 33,3%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83,3% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,3%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan. Setelah melihat rekapitulasi membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan gambar grafik 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II 83,3% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu

80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasilnya belajar siswa kemampuan membaca pemahaman pada matapelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD 010 Langgini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa melalui metode *Shared Reading* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih aktif atau baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 010 Langgini berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi dan tanya jawab kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti juga melakukan proses pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung pada saat itu dengan memberi soal evaluasi kepada anak tersebut, nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 40 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 16,6% (belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum). Dimana KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD 010 Langgini adalah 77.

Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas selama ini kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, akibatnya siswa sulit menangkap dan memahami apa yang mereka baca. Penggunaan

metode *Shared Reading* sudah cukup baik dalam menyampaikan materi membaca pemahaman, aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam kelompok belum maksimal bagi siswa. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru sudah cukup bagus, namun masih ada siswa yang kurang paham, aktivitas siswa dalam kerja kelompok belum mampu untuk menentukan kelompok, hal ini ditandai hiruk-pikuk penentuan anggota kelompok. Sewaktu kerja kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar saja, siswa yang lain masih kurang berpartisipasi. Pada waktu menjawab pertanyaan guru, hanya kelompok siswa yang berkemampuan pada kelompok yang menjawab, sebagian besar siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, siswa masih terlihat malu-malu dan hanya beberapa siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru, pada waktu evaluasi berjalan dengan tertib semua siswa mengerjakan soal dengan serius.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I terlihat adanya peningkatan sebanyak 3 orang siswa dari jumlah awal pratindakan yang berjumlah 2 orang siswa yang tuntas, peningkatan terjadi karena beberapa anak sudah mulai focus dalam proses pembelajaran meskipun masih banyak yang bermain dan sebagainya yang membuat tidak focus dalam belajar. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II juga terdapat peningkatan menjadi 4 orang siswa yang tuntas, pada pertemuan II ini guru berusaha

menerapkan metode *Shared Reading* dengan lebih teliti agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terjadi peningkatan dengan baik.

Siklus II pertemuan I juga terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu menjadi 6 orang siswa yang tuntas, dilihat dari proses pembelajaran peningkatan itu terjadi karena kebanyakan siswa sudah mengerti dan lebih focus dalam belajar setelah diterapkannya metode *Shared Reading* oleh guru. Selanjutnya siklus II pertemuan II jauh terjadi peningkatan sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran menggunakan metode *Shared Reading*. Pada pertemuan ini siswa dan guru sudah jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, guru betul-betul menerapkan metode yang digunakan dengan baik dan cermat sehingga siswa lebih cepat paham dan mengerti akan pembelajaran yang disampaikan. Namun dari seluruh siswa yang mengalami peningkatan tersebut ada 1 orang siswa yang sama sekali tidak terjadi peningkatan disetiap siklus yang beinisial MRR, hal tersebut terjadi karena MRR anak ABK (anak berkebutuhan khusus) yang dimana dalam pembelajaran ia hanya bermain sendiri dan tidak mampu mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya. Pada awalnya MRR bersekolah di SDLB ditempat khusus anak berkebutuhan khusus, namun anak tersebut tidak bisa berbaur dengan teman-temannya yang juga ABK, ia merasa tertekan dan sering kabur dari sekolahnya, maka dari itu orang tua MRR memindahkan anaknya ke SDN 010 Langgini dan disanalah MRR bisa berbaur dan belajar dengan tenang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2022) penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi dilapangan hal ini terjadi dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, dan dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus yang dimana terjadi peningkata pada setiap siklus. Pada siklus I: 50%, pada siklus II: 75%, pada siklus III: 100%. Dengan demikian terbukti bahwa metode *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perbedaan selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda, L, E (2017), penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang disebabkan oleh siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya dan tidak mampu menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibacanya. Pada penelitian ini menggunakan 3 siklus yang dimana setiap siklusnya terdapat peningkatan, pada siklus I: 42%, siklus II: 62%, siklus III: 80%. Oleh karena itu penerapan metode *Shared Reading* pada penelitian ini sukses menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.

Hasil tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Shared Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 010 Langgini. Dalam menerapkan *Shared Reading*

untuk mengetahui isi cerita anak siswa sangat senang karena mereka bisa memprediksi isi cerita dengan melihat judul terlebih dahulu, siswa juga senang karena di dalam cerita juga terdapat gambar yang sesuai dengan cerita. Siswa menjadi aktif dan tidak malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya karena di bimbing baik pada saat pembelajaran

2. Peningkatan kemampuan mengetahui isi teks cerita tema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Shared Reading* di kelas V SDN 010 Langgini.

Kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan menggunakan metode *Shared Reading* pada siklus 1 sudah meningkat dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dalam pelaksanaannya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kelas menjadi kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SDN 010 Langgini ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 010 Langgini dengan menggunakan metode *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 010 Langgini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Shared Reading* pada Siswa Kelas V SDN 010 Langgini

Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang di persiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran *Shared Reading* yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 2 kelompok dan membagikan buku paket siswa, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Syamsidar, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) meminta kesediaan teman sejawat yaitu Saudhia untuk menjadi observer aktivitas

siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Shared Reading* pada Siswa Kelas V SDN 010 Langgini

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *Shared Reading* dapat meningkat dalam keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus. Dapat dilihat dari data pratindakan diperoleh rata-rata 44 dengan ketuntasan klasikal 16,6% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 45,4 dengan klasikal 25%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 55,8 dengan ketuntasan klasikal 33,3%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan rata-rata 70,4 dengan ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II pertemuan II kembali meningkat menjadi 77,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca pemahaman dengan Menggunakan Model *Shared Reading* pada Siswa Kelas V SDN 010 Langgini

Proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Shared Reading* di kelas V SDN 010 Langgini mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa memprediksi isi cerita dengan melihat judul terlebih dahulu, siswa sudah menjadi

aktif dan tidak malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya karena dibimbing baik pada saat pembelajaran.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini, guru sebaiknya dapat menerapkan metode *Shared Reading* secara konsisten dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terbiasa dalam kegiatan membaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Shared Reading*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan berbagai jenis pendekatan dalam proses pembelajaran membaca, salah satunya menggunakan metode *Shared Reading*. Guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah membudayakan kegiatan membaca. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan membaca siswa, seperti bahan bacaan dan tempat yang nyaman untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *II*(2), 164–178. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1301>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(2), 74–83.
- Anwar, A. S. (2020). Metode *Shared Reading* dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *Journal of Education and Teaching (JET)*, *1*(1), 27–32. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>
- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi *Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, *2*(2), 105–113. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2843/1934>
- Ekawati, N., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1), 41–51.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 89. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4092>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4), 88–99.
- Lestari, F., & Pebriana, P. H. (2019). Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *1*(1), 48–55. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.340>
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 74–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>
- Melinda, L. E. (2017). Penggunaan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar. *5*(1), 497–507.

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nurhalimah, Kusnandar, N., & Solihin, Fajar K. (2013). Penerapan Metode *Shared Reading*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–8.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Compositon Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2682>
- Permatasari, A. P. (2019). Metode *Shared Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–17.
- Prasetyo, D., & Rochmiyati, S. (2014). Peningkatan Kemampuan membaca Pemahaman dengan model Pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Nglipar Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. 1.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Ratnawuri, T. (2016). Pemanfaatan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Um Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.632>
- Rina, R., Zulkifli, Z., & Hamizi, H. (n.d.). Penerapan Teknik Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Ia SD Negeri 15 Pekanbaru. *Media.Neliti.Com*, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/199937-none.pdf>
- Safitri, H. N. E., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (n.d.). Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Membaca Dan Penguasaan Diksi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. 449.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Somadayo, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Pqrst Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca. *Edukasi*, 13(1), 134–148.

- Slamet, S. Y., Maret, U. S., Surakarta, K., Tengah, J., Maret, U. S., Surakarta, K., & Tengah, J. (n.d.). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. 449.
- Setvawati, C. K. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02), 16.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346.
- Tambunan, P. (n.d.). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Disekolah Dasar. *Universita Quality*, 1(2), 17–19.
- Yakub dan Herman. (2011). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Yassinta, P., Maula, L. H., & Uswatum, D. A. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.